



Bunga Rampai: 

Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi COVID-19



BUNGA RAMPAI
BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA
PANDEMI COVID-19

Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan
Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
2021

Bunga Rampai: Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi COVID-19

Penulis:

Sabar Budi Raharjo

Ety Softyaningrum

Dyah Suryawati

Joko Purnama

Lia Yuliana

ISBN: 978-623-6044-07-0

Editor:

Aman

Johan Setiawane

Penerbit:

Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Redaksi:

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung E Lantai 19

Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270

Telp. +6221-5736365

Faks. +6221-5741664

Website: <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>

Email: puslitjakbud@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021

PERNYATAAN HAK CIPTA © Puslitjakdikbud/Copyright@2021

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, merupakan kebijakan untuk menyikapi terjadinya penyebaran COVID-19. Pemerintah telah menetapkan pembelajaran dari rumah melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Berdasarkan keputusan tersebut, belajar dari rumah dilakukan dengan pembelajaran daring dan jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selain itu, proses belajar dari rumah yang direncanakan harapannya tanpa membebani dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Oleh karena itu, peran kinerja guru sangat penting saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari rumah pada masa pandemi COVID-19. Kajian terkait dengan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi COVID-19 dan pembiasaan baru sangat diharapkan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Hasil kajian tersebut disusun dalam bentuk buku bunga rampai yang disusun ini.

Buku bunga rampai disusun dalam topik *Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi COVID-19* ini, merupakan kumpulan pendapat tentang proses pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh para siswa maupun para pengajar. Bunga rampai ini sangat terbuka untuk mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Selain itu, semoga bunga rampai ini dapat

bermanfaat dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan buku bunga rampai *Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi COVID-19* ini.

Desember, 2021

Plt. Kepala PSKP

KATA PENGANTAR

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kebijakan tersebut berpengaruh besar dalam penyelenggaraan pendidikan yang semula pendidikan tatap muka yang sebelum menjadi hal biasa kemudian beralih menjadi penyelenggaraan pendidikan melalui daring. Selain itu, hal ini membuat memaksa sebagian besar sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi di Indonesia menutup sistem Proses Belajar Mengajar (PBM) tatap muka seperti biasanya dan mengubah semua sistem pembelajarannya menjadi daring. Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut juga dikuatkan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Berdasarkan keputusan tersebut, Pusat Penelitian Kebijakan pada 2020 melakukan beberapa topik kajian yang kemudian bertajuk *Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi COVID-19*. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru. Kumpulan hasil kajian ini terbuka untuk mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Semoga bunga rampai ini dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dan referensi bagi pemangku kepentingan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan buku ini.

Oktober, 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
Prolog Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi COVID-19 (Oleh: Aman).....	1
Keniscayaan Belajar dari Rumah (BDR) (Oleh: Lia Yuliana)	29
Pendahuluan.....	29
Pembahasan.....	33
1. Pemahaman tentang COVID-19.....	33
2. Problematika Pandemi COVID-19	36
3. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ...	41
4. Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Berbagai Bidang	43
5. Fenomena Belajar dari Rumah (BDR)	46
Penutup	55
DAFTAR PUSTAKA.....	58
Kinerja Guru SD saat Belajar dari Rumah pada Masa Adaptasi COVID-19 (Oleh: Dyah Suryawati)	63
Landasan Kebijakan dan Konsep Belajar dari Rumah.....	63
Kesiapan Guru dalam Belajar dari Rumah.....	64

1. Kesiapan Guru SD di Daerah dengan Sinyal Internet Tidak Baik (Buruk).....	64
2. Kesiapan Guru SD di Daerah dengan Sinyal Internet yang Baik	68
Pelaksanaan Belajar dari Rumah.....	76
1. Metode dan Strategi Pembelajaran.....	77
2. Media Pembelajaran untuk Menunjang Kegiatan Belajar dari Rumah.....	79
3. Pembelajaran Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	82
4. Waktu Pembelajaran	83
5. Peran Orang Tua.....	85
6. Motivasi Guru dalam Pembelajaran.....	86
Umpan Balik Belajar dari Rumah	90
Hambatan Pelaksanaan Belajar dari Rumah	91
Rekomendasi	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
Kinerja Guru SMP saat Belajar dari Rumah pada Masa Adaptasi COVID-19 (Oleh: Ety Sofyatiningrum)	99
A. Penyiapan Pembelajaran	101
B. Pelaksanaan Pembelajaran	105
C. Upaya Kepala Sekolah dan Guru yang Sudah Dilakukan....	110
D. Penilaian dan Umpan Balik.....	113
E. Dukungan dan Hambatan Pembelajaran Selama Pandemi.	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
Kinerja Guru SMA dalam Belajar dari Rumah di Masa Adaptasi COVID-19 (Oleh: Sabar Budi Raharjo)	117
Landasan Kebijakan dan Konsep Belajar dari Rumah.....	117

Kesiapan Guru dalam Belajar dari Rumah pada Adaptasi	
Pandemi COVID-19.....	120
Pelaksanaan Belajar dari Rumah.....	124
Media Pembelajaran.....	129
Pendidikan <i>Life Skill</i>	132
Umpan Balik Belajar dari Rumah	136
Pembahasan.....	138
Simpulan dan Rekomendasi.....	142
1. Simpulan	142
2. Rekomendasi	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145
Kinerja Guru SMK dalam Belajar dari Rumah pada Masa Adaptasi	
COVID-19 (Oleh: Joko Purnama)	147
A. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah	
pada Sekolah Kategori 3T.....	147
SMK di Kabupaten Gorontalo Utara.....	147
SMK di Kabupaten Lebak	163
B. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah	
pada Sekolah Kategori Non-3T	175
SMK di Kota Tangerang	175
SMK di Kota Gorontalo.....	187
DAFTAR PUSTAKA.....	204
Epilog (Oleh: Aman)	205

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Penyebaran COVID-19 di Dunia.....	34
Tabel 2.	Data Penyebaran COVID-19 di Indonesia	36
Tabel 3.	Informasi Terkait COVID-19	50
Tabel 4.	Media Pembelajaran Daring	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siswa SD di Kabupaten Lebak Belajar Luring di Rumah Salah Satu Orang Tua/Wali Siswa	78
Gambar 2.	Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi COVID-19 di Salah Satu SD di Kabupaten Lebak.....	81
Gambar 3.	Pembelajaran Dari Rumah di Salah Satu SD (Kabupaten Gorontalo Utara).....	82
Gambar 4.	Pembelajaran di Rumah Siswa (Kabupaten Gorontalo Utara).....	87
Gambar 5.	Pembelajaran yang Dilakukan Salah Satu SD di Kota Gorontalo	89
Gambar 6.	Pembelajaran Menggunakan <i>Google Room</i> di Salah Satu SD di Kota Gorontalo.....	90
Gambar 7.	Pembelajaran di Rumah Siswa di Salah Satu SD di Kabupaten Gorontalo Utara.....	93
Gambar 8.	Foto Para Siswa Salah Satu SD di Kota Tangerang Saat BDR.....	95
Gambar 9.	Suasana Survei untuk Tempat Pembelajaran, SMP Miftahul Huda, Kabupaten Gorontalo Utara.....	103
Gambar 10.	Suasana Pertemuan Guru dan Orangtua Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo	104
Gambar 11.	Suasana Belajar Luring di SMP Plus Mabdail Falah Kabupaten Lebak Banten	108
Gambar 12.	Suasana Belajar Daring di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo.....	110

Gambar 13.	Suasana Belajar Luring di SMP Miftahul Huda Kabupaten Gorontalo Utara.....	112
Gambar 14.	Para Siswa di Kabupaten Lebak yang Harus Mencari Sinyal Internet	121
Gambar 15.	Tugas Siswa Memanfaatkan Lingkungan Sekitar untuk Mengamati Aspek Fisik dan Sosial Geografi.....	122
Gambar 16.	Materi Pembelajaran yang Disiapkan Guru dalam Bentuk <i>MS PowerPoint</i>	149
Gambar 17.	Guru Mengantarkan Materi Pembelajaran Luring ke Rumah Siswa.....	150
Gambar 18.	Pembelajaran dengan Media <i>Google Classroom</i> di SMKN 1 Kabupaten Gorontalo Utara.....	155
Gambar 19.	Guru Memberikan Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Fasilitas di Sekolah	157
Gambar 20.	Bentuk Penugasan Menggunakan <i>Google</i> Formulir.....	160
Gambar 21.	Materi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akuntansi .	165
Gambar 22.	Materi Pembelajaran pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian.....	166
Gambar 23.	Contoh Penyampaian Materi Pembelajaran melalui WA Grup Kelas	167
Gambar 24.	Contoh Kiriman Tugas dari Siswa.....	171
Gambar 25.	Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring Menggunakan Internet dari Sekolah	175
Gambar 26.	Pelaksanaan <i>In House Training</i> Persiapan BDR.....	177
Gambar 27.	Foto Pelaksanaan BDR di SMKN 9 Kota Tangerang....	181
Gambar 28.	Pelaksanaan UAS di SMKN 9 Kota Tangerang	184
Gambar 29.	Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelompok Belajar.....	190
Gambar 30.	Grup Kelas di WA Guru	193

Gambar 31. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Zoom Meeting*194

Gambar 32. Lembar Aktivitas Siswa dalam 1 Minggu195

Gambar 33. Mengajarkan Bercocok Tanam di Sela-Sela Pembelajaran
Praktik.....196

Gambar 34. Pembelajaran Daring dari Sekolah dengan Menjaga Jarak
.....203

Keniscayaan Belajar dari Rumah (BDR)

Oleh: Lia Yuliana

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Pendahuluan

Pendidikan terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Hal ini tentu saja memerlukan inovasi-inovasi yang dilakukan untuk mencapai target dari tujuan pendidikan itu sendiri. Berbicara pendidikan, tidak dapat dilepaskan pula dari proses belajar di dalam kelas. Proses inilah yang kemudian membentuk tiap-tiap individu menjadi seseorang yang beradab dan lebih baik dari sebelum mengalami proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, proses belajar memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Mengacu pada pemaparan tersebut, dalam proses belajar kemudian dikenal sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Hal ini harus dilakukan agar bisa merencanakan tujuan belajar dan mempunyai fungsi sebagai landasan bagi para

perancang pembelajaran bersama para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Zahfira, 2020: 71).

Pembelajaran merupakan hasil dari ingatan kognisi dan metakognisi yang mempunyai pengaruh terhadap suatu pemahaman. Hal tersebut terjadi ketika seorang individu atau kelompok mengalami proses belajar (Huda, 2018: 2). Jika melihat pada kondisi Indonesia saat ini yang masih dihadapkan pandemi COVID-19, maka akan menjadi tren baru bagi dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak yang dihasilkan dari pandemi muncul dari berbagai aspek, dan pendidikan merupakan salah satunya. Proses pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka, sekarang harus dilakukan secara daring. Dalam situasi inilah, Belajar dari Rumah (BDR) secara daring menjadi sebuah keniscayaan di tengah pandemi COVID-19.

Pandemi virus COVID-19 merupakan pandemi penyakit coronavirus yang mulai berlangsung sejak 2019 yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang parah coronavirus 2 (SARSCoV-2). Wabah tersebut diidentifikasi mulai di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia WHO menyatakan bahwa wabah itu sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Pada 27 April 2020, lebih dari 3,04 juta kasus COVID-19 telah dilaporkan di 185 negara dan wilayah, yang mengakibatkan lebih dari 211.000 kematian.

Kondisi tersebut membuat persaingan berkompetensi di berbagai bidang semakin ketat. Beberapa lembaga bahkan memprediksikan perlemahan ekonomi dunia seperti *International Monetary Fund* (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus di angka 3%. Lisbet (2020: 9) mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 telah memicu kekhawatiran yang luar biasa bagi

perekonomian dunia, bahkan dikhawatirkan dapat membuat dunia masuk ke jurang resesi ekonomi.

Wu Z, (2020: 1241) mengungkapkan sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak di antara akhir Januari hingga awal Februari 2020. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus. Pada saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin.

Aji (2020: 1) mengungkapkan selain itu, telah diteliti bahwa SARS-CoV-2 dapat menjadi *viable* pada aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam. Perekonomian Indonesia akan bertumbuh sekitar 4,9%, sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan pada kuartal sebelumnya. Sebanyak 1,2 juta karyawan telah di-PHK (Niam: 2020: 117). Jumlah tersebut akan terus bertambah jika COVID-19 berlangsung lebih lama. Para pekerja informal juga telah lama menganggur akibat aktivitas ekonomi yang menurun. Bahkan, jika berlangsung semakin lama, dampak buruk sosial ekonomi bisa lebih tinggi dibandingkan dengan persoalan kesehatan. Maka dalam menangani hal seperti ini untuk bisa *survive* pada saat pandemi, alternatif kegiatan ekonomi yang bisa dilakukan yaitu membuat peluang usaha menumbuhkan jiwa wirausaha.

Gabriel Leung, seorang peneliti dari Hong Kong, mencatat bahwa virus akan kesulitan menginfeksi kembali manusia jika sebelumnya virus berhasil menginfeksi sekitar 50%-70% manusia, sehingga mereka menjadi kebal. Namun dari kasus sekarang, hanya kurang dari 10% manusia yang terinfeksi dan menjadi kebal – berarti masih ada 90% lainnya yang rentan terkena infeksi. Vaksin akan sangat

membantu meningkatkan jumlah manusia yang kebal, tetapi belum ada vaksin yang kemungkinan akan berhasil dipasarkan dalam tahun ini. Di Hong Kong, Singapura, dan Taiwan (negara yang langsung melakukan pemeriksaan dan peraturan ketat terhadap semua penduduknya), menemukan adanya lonjakan infeksi baru. Perang melawan virus Corona di berbagai negara masih belum berakhir. Hingga hari ini, penduduk Indonesia yang terinfeksi COVID-19 memiliki proporsi kurang dari 0,01%. Karena itu, jika tidak ada penanganan cepat dan tepat, Indonesia masih akan tetap melihat adanya peningkatan jumlah penderita COVID-19 hingga beberapa bulan ke depan.

Direktur CDC Amerika, Robert R. Redfield bahkan memprediksi tahun depan akan ada serangan kedua pandemi COVID-19 di Amerika dan kondisinya akan lebih parah karena akan muncul bersamaan dengan musim flu. Situasi global inilah yang mendorong adanya respons terhadap model pembelajaran daring yang lebih fleksibel dan efektif. Dalam kondisi tersebut, model Belajar Dari Rumah (BDR) adalah sebuah fenomena yang akan mewarnai sistem pendidikan di dunia termasuk di tanah air.

Terlebih dalam masa pandemi COVID-19 pada saat ini konsep BDR sudah ada lampu hijau sejak terbitnya Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan pada Satuan Pendidikan proses belajar mengajar di semua satuan unit pendidikan dilakukan secara daring dan di rumah, maka dengan adanya hal tersebut menjadikan guru harus bisa memilih media yang akan digunakan supaya memberikan kemudahan dalam penyampaian dan penerimaan materi oleh siswa.

Karena itu, untuk mendukung pelaksanaan BDR maka perlu disiapkan segala perangkat baik menyangkut sistem seperti *Learning Manajemen System* (LMS) atau perangkat lunak lainnya, media

pembelajaran, bahan ajar digital, sampai pada metode dan alat evaluasi yang koheren sehingga kegiatan pembelajaran secara daring dalam konsep BDR dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran harus memiliki beberapa manfaat seperti menimbulkan gairah belajar dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai minat dan kemampuannya. Dengan media BDR yang representatif, guru dapat mengatasi kesulitan akibat perbedaan sifat, lingkungan dan pengalaman siswa. Hal tersebut dikarenakan media memiliki kemampuan: memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Guru dapat memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 yang tentunya lebih mudah diakses oleh siswa karena sebagian besar dari peserta didik memiliki *smartphone*.

Pembahasan

1. Pemahaman tentang COVID-19

COVID-19 merupakan suatu penyakit baru yang sudah menjadi pandemi (Susilo, 2020: 63). Penyakit ini harus diwaspadai, sebab dapat menular relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Saat ini juga masih terdapat banyak *knowledge gap* mengenai COVID-19, maka diperlukan studi-studi lebih lanjut. COVID-19 adalah sebuah infeksi virus baru (*virus RNA strain tunggal positif*) yang menginfeksi saluran pernapasan dan mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020 (Yuliana, 2020: 6). Virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum, yakni demam, batuk, dan kesulitan dalam bernapas, hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang telah terinfeksi. Pengambilan *swab* tenggorokan dan

saluran pernapasan menjadi dasar dalam penegakan diagnosis COVID-19 ini. Tata laksana COVID-19 yang dilakukan berupa isolasi untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.

Coronavirus yaitu virus RNA dengan ukuran partikel 120 sampai 160 nanometer (Susilo, 2020: 46). Virus ini umumnya menginfeksi hewan, seperti kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, terdapat enam jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, antara lain *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Jumlah keseluruhan kasus COVID-19 di dunia mencapai 110.384.747. Berikut ini data penyebaran COVID-19 di 30 negara dengan jumlah kasus terbanyak per tanggal 20 Februari 2021 yang dirilis oleh *World Health Organization* atau WHO (*World Health Organization*, 2021).

Tabel 1 Data Penyebaran COVID-19 di Dunia

No.	Name	WHO Region	Cases (Cumulative Total)
1.	United States of America	Americas	27.628.834
2.	India	South-East Asia	10.977.387
3.	Brazil	Americas	10.030.626
4.	Russian Federation	Europe	4.151.984
5.	The United Kingdom	Europe	4.095.273
6.	France	Europe	3.499.305
7.	Spain	Europe	3.121.687

<i>No.</i>	<i>Name</i>	<i>WHO Region</i>	<i>Cases (Cumulative Total)</i>
8.	Italy	Europe	2.780.882
9.	Turkey	Europe	2.624.019
10.	Germany	Europe	2.378.883
11.	Colombia	Americas	2.212.525
12.	Argentina	Americas	2.046.795
13.	Mexico	Americas	2.022.662
14.	Poland	Europe	1.631.727
15.	Iran (Islamic Republic of)	Eastern Mediterranean	1.558.159
16.	South Africa	Africa	1.500.677
17.	Ukraine	Europe	1.299.967
18.	Indonesia	South-East Asia	1.263.299
19.	Peru	Americas	1.261.804
20.	Czechia	Europe	1.146.321
21.	Netherlands	Europe	1.047.400
22.	Canada	Americas	837.497
23.	Portugal	Europe	794.769
24.	Chile	Americas	791.939
25.	Romania	Europe	774.555
26.	Belgium	Europe	749.739
27.	Israel	Europe	731.037
28.	Iraq	Eastern Mediterranean	661477
29.	Sweden	Europe	631166

<i>No.</i>	<i>Name</i>	<i>WHO Region</i>	<i>Cases (Cumulative Total)</i>
30.	Pakistan	Eastern Mediterranean	568506

Jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia per tanggal 21 Februari 2021 telah mencapai angka 1.278.653. Di bawah ini lima provinsi di Indonesia dengan kasus terbanyak (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN), 2021).

Tabel 2 Data Penyebaran COVID-19 di Indonesia

<i>No.</i>	<i>Provinsi</i>	<i>Jumlah Kasus</i>
1.	DKI Jakarta	317.432
2.	Jawa Barat	175.950
3.	Jawa Tengah	142.318
4.	Jawa Timur	122.807
5.	Sulawesi Selatan	52.640

2. Problematika Pandemi COVID-19

COVID-19 dideklarasikan oleh WHO sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020 (Fitriani, 2020: 194). Hal ini membuat COVID-19 menjadi perhatian utama dunia. Berbagai penelitian sudah dilaksanakan guna mengungkap agen penyebab COVID-19, pathogenesis, serta manifestasi klinis pada pasien COVID-19. Pandemi ialah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban (Resti, 2020: 1). Peningkatan angka penyakit di atas normal yang biasanya terjadi secara tiba-tiba pada

populasi suatu di area geografis tertentu. Pandemi yaitu wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi adalah epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua dan biasanya mengenai banyak orang. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Di samping pandemi COVID-19, di dunia pernah terjadi pandemi lain yang juga berdampak destruktif terhadap populasi manusia. Berikut pandemi yang pernah terjadi di dunia (Widjajanti, 2020: 1).

PES

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis* yang dibawa oleh kutu yang tinggal pada hewan tikus. Orang terinfeksi penyakit PES melalui gigitan kutu tikus atau gigitan tikus yang sudah terinfeksi. PES mewabah pada tahun 541 s/d 542 dan 1346 s/d 1353. Penyakit PES ini terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan bagian tubuh yang terinfeksi, yakni (Widjajanti, 2020: 1).

PES Bubonik

PES Bubonik adalah penyakit PES yang paling umum dijumpai. Pada PES Bubonik, bakteri berjalan melalui sistem limfatik dan berakhir pada kelenjar getah bening. Tanda dan gejala penderita PES Bubonik ialah demam disertai menggigil, badan terasa lemas, kejang, nyeri otot, sakit kepala, munculnya bengkak sebesar telur ayam pada pangkal paha, selangkangan, leher, atau ketiak.

PES Septicemik

Pada PES Septicemik, bakteri sudah memasuki sistem peredaran darah. Tanda dan gejala yang muncul berupa demam disertai menggigil, badan

sangat lemas, nyeri perut disertai diare, mual muntah, syok, perdarahan dari mulut, hidung, dubur, atau di bawah kulit, serta kulit yang menghitam karena adanya jaringan yang mati.

PES Pneumonik

PES Pneumonik merupakan PES yang paling berbahaya, karena bakteri sudah menyerang paru-paru. Tanda dan gejala yang muncul adalah demam tinggi, sakit kepala, badan lemas, mual muntah, nyeri dada, batuk darah, atau liur dan lendir berdarah yang disertai sesak nafas.

Kolera

Wabah ini terjadi sekitar tahun 1817 s/d 1823 (Widjajanti, 2020: 2). Pertama kali berasal dari Jessore, India. Wabah kolera menyebar dari sungai Gangga hingga ke Asia, Eropa, Afrika, dan Amerika Utara. Seorang dokter di Inggris bernama John Snow berhasil melacak bahwa penyebab wabah ini berasal dari air yang tercemar. Penyakit kolera disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae* yang menginfeksi saluran cerna atau usus halus.

Flu Spanyol

Penyakit Flu Spanyol disebabkan oleh virus H1N1 yang biasanya menyerang burung (Widjajanti, 2020: 2). Penyakit ini terjadi pada tahun 1918 s/d 1920 pada saat berlangsungnya Perang Dunia I. Di Amerika Utara, flu ini pertama kali muncul di Kansas pada awal 1918. Selanjutnya di Eropa pada musim semi tahun 1918 di Madrid. Flu ini menyebabkan pandemi sehingga disebut “Flu Spanyol”. Sekitar 500 juta orang menjadi korban dari penyakit ini dan sekitar seperlima dari total tersebut meninggal dunia. Hal tersebut diperparah karena bersamaan dengan terjadinya Perang Dunia I. Faktanya, penyakit ini tidak berasal dari

negara Spanyol, hanya pemberitaan berasal dari situ, sehingga sampai saat ini penyakit tersebut disebut Flu Spanyol.

Flu Asia

Penyakit ini berasal dari wabah pandemi influenza A subtipe H2N2 (Widjajanti, 2020: 2). Awalnya, penyebaran gangguan ini dari China pada tahun 1956 s/d 1958. Beberapa daerah yang terkena penyakit ini adalah Singapura, Hong Kong, dan Amerika Serikat. Wabah ini menyebar dari Provinsi Guizhou ke Singapura, Hongkong, dan Amerika Serikat. Flu Asia ini tercatat menyebabkan kematian sebanyak 2 juta jiwa.

Flu Hongkong

Flu Hongkong menginfeksi pertama kali di Hongkong pada tahun 1968 dan berlangsung sampai dengan tahun 1970 (Widjajanti, 2020: 3). Penyebabnya adalah virus influenza A tipe H3N2. Kasus ini pertama kali dilaporkan pada tanggal 13 Juli 1968. Setelah itu, hanya butuh waktu tiga bulan sampai virus ini menyerang penduduk di Singapura, Vietnam, Filipina, India, Australia, Eropa, hingga Amerika Serikat. Total kematian yaitu 1 juta jiwa. Infeksi flu ini menyebabkan gejala pernapasan bagian atas khas influenza. Gejalanya menggigil, demam, dan nyeri otot. Gejala-gejala ini biasanya bertahan selama 4 s/d 6 hari.

HIV/AIDS

HIV/AIDS disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sehingga menyebabkan terjadinya *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) (Widjajanti, 2020: 3). Penyakit ini berawal dari virus simpanse di Afrika Barat sekitar tahun 1920. Penyakit HIV/AIDS ditemukan pertama kali tahun 1976 di Kongo dan ditetapkan sebagai

pandemi global sejak tahun 1981, bahkan sampai sekarang masih ditemukan penyakit ini. Sejak pertama kali ditemukan sampai dengan saat ini penyakit HIV/AIDS menewaskan 36 juta jiwa dari seluruh penjuru dunia.

SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*)

Penyakit ini terjadi antara tahun 2002 s/d 2003. SARS disebabkan oleh *coronavirus* (Widjajanti, 2020: 3). Wabah ini berasal dari Provinsi Guangdong, China dan menjadi pandemi karena dalam waktu yang sangat singkat menyebar ke 26 negara di seluruh dunia.

Flu Babi

Wabah ini disebabkan oleh virus baru dengan jenis H1N1 yang berasal dari Meksiko pada tahun 2009 sebelum menyebar hingga ke seluruh dunia (Widjajanti, 2020: 3). Total infeksi yang terjadi karena penyakit ini adalah 1,4 miliar orang dengan angka kematian dapat mencapai 500.000 ribu orang. Diperkirakan ada 60,8 juta kasus flu babi di dunia dengan 151.000 sampai 574.000 kematian. Flu babi terjadi sekitar tahun 2009 s/d 2010.

Ebola

Ebola pertama kali muncul di Sudan dan Republik Demokratik Kongo tahun 1976 (Widjajanti, 2020: 3). Pada tahun 2014, wabah ini menginfeksi warga Afrika Barat yang terjadi sekitar tahun 2013 s/d 2016 dan menyebabkan 11.325 kematian dari 28.600 orang yang terinfeksi. Kasus pertama ditemukan di sebuah desa kecil di Guinea pada tahun 2014 dan menyebar ke beberapa negara tetangga di Afrika Barat, di antaranya Guinea, Liberia, dan Sierra Leone. Ebola ditularkan dari hewan

liar (kelelawar buah, landak, dan primata nonmanusia) ke manusia. Lalu menyebar dengan transmisi antarmanusia melalui kontak langsung dengan darah, sekresi, organ, atau cairan tubuh lain dari orang yang terinfeksi, serta pada permukaan dan bahan-bahan, misalnya tempat tidur atau pakaian yang terkontaminasi dengan cairan terinfeksi virus ini. Wabah ini bermula dari seekor kelelawar yang menggigit anak umur satu tahun di Guinea Conakry, Afrika.

Setiap pandemi, memiliki karakteristik dalam mutasi dan penanganannya termasuk vaksinasi yang dilakukan oleh setiap negara di dunia. Untuk COVID-19, penanganan pandemi terus dilakukan secara dinamis mulai dari pencegahan, pengobatan, sampai vaksinasi. Setidaknya, terdapat tujuh langkah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, sebagai berikut (Kominfo, 2020: 5).

- a. Rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- b. Hindari terlalu sering menyentuh mata, mulut, dan hidung.
- c. Tutup mulut dengan tisu atau bagian dalam siku saat batuk atau bersin.
- d. Tinggal di rumah saat merasa kurang enak badan.
- e. Segera minum obat dan cek kesehatan jika mengalami demam, batuk, dan sulit untuk bernafas.
- f. Tetap pantau informasi terbaru dari *covid19.go.id* dan sumber informasi yang kredibel.
- g. Hindari tempat yang ramai.

3. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Salah satu pencegahan COVID-19 yang dapat dilakukan adalah menghindari keramaian. Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian (Lampiran

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Peningkatan tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia sehingga perlu percepatan penanganan COVID-19 dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka menekan penyebaran COVID-19. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus*

Disease 2019 (COVID-19) Pasal 2 Ayat 2). Kriteria suatu wilayah provinsi, kabupaten, atau kota diterapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), antara lain (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pasal 2*).

- a. Jumlah kasus dan/atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah.
- b. Terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain.

Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), meliputi berbagai kegiatan masyarakat, di antaranya (sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pasal 13 Ayat 1*).

- a. Peliburan sekolah dan tempat kerja.
- b. Pembatasan kegiatan keagamaan.
- c. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.
- d. Pembatasan kegiatan sosial dan budaya.
- e. Pembatasan moda transportasi.
- f. Pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

4. Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Berbagai Bidang

Bidang Ekonomi

Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di bidang ekonomi, antara lain (Hadiwardoyo, 2020: 84).

Kerugian Ekonomi Nasional

Kerugian yang paling mudah dihitung adalah kerugian agregat secara nasional yang bersifat makro. Kerugian ekonomi secara nasional akan mempengaruhi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maka perhitungan ini hanya digunakan oleh pelaku ekonomi skala besar atau oleh negara dalam menyusun revisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Salah satu cara menghitung kerugian ini dapat menggunakan acuan Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan akumulasi total produksi di sebuah negara selama setahun.

Kerugian Sektoral

Terdapat beberapa sektor yang memiliki andil kerugian terbesar akibat adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sektor bisnis yang paling terpuak adalah yang mengandalkan keramaian, misalnya pariwisata, pertunjukan, pameran, dan mall. Sektor bisnis lain yang terkena dampak, seperti transportasi massal, *ticketing*, hotel, perdagangan suvenir, dan masih banyak lagi yang terimbas secara variatif.

Bidang Sosial

Beberapa dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di bidang sosial (Fajar, 2020:1) adalah sebagai berikut.

Situasi ini memberikan tekanan mental kepada masyarakat, karena tingginya faktor ketidaktahuan dan ketidakpastian tentang apa yang dapat mengalahkannya. Sampai saat ini, Indonesia pada masa tanggap darurat, setelah lalai dalam pengurangan risiko bencana COVID-19, justru wabah ini menjadi bahan candaan beberapa oknum.

Fenomena COVID-19 ini tentunya memberikan dampak yang sangat kompleks bagi setiap kehidupan individu ataupun hubungan antarindividu, terlebih lagi pada pandangan terhadap sesama manusia

yang menunjukkan gejala COVID-19. Hal ini akan menyebabkan rasa takut terhadap penularan virus yang diklaim sangat cepat.

Di sisi lain, kemerosotan ekonomi terhadap orang-orang yang tidak dapat melakukan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi sangat berdampak besar terhadap tatanan struktur masyarakat dan menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat.

Stigma tentang COVID-19 juga pada akhirnya dapat memunculkan sikap diskriminatif, misalnya tidak menolong orang lain secara kontak fisik langsung dengan orang yang diduga terjangkit virus Corona, penolakan seorang perawat di tempat tinggal karena bekerja di rumah sakit yang menerima pasien COVID-19, bahkan penolakan pemakaman jenazah korban COVID-19 oleh sejumlah warga.

Bidang Pendidikan

Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di bidang pendidikan adalah adanya sistem pembelajaran daring yang permasalahannya dirincikan sebagai berikut (Aji, 2020: 397).

Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham mengenai penggunaan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari guru-guru yang lahir pada tahun sebelum 1980. Kendala teknologi dan informasi membatasi para guru tersebut dalam menggunakan media pembelajaran daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru tersebut.

Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak guru di Indonesia yang masih berada dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun siswa yang belum terjamin dan kondisi serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi serta

informasi. Padahal hal ini sangat diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah pandemi COVID-19.

Akses Internet yang Terbatas

Jaringan internet yang masih belum merata di pelosok negeri menjadi permasalahan lainnya. Tidak semua lembaga pendidikan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati fasilitas internet dengan baik.

Penyediaan Anggaran yang Belum Sepenuhnya Siap

Biaya juga menjadi hal yang menghambat sistem pembelajaran daring karena, aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan. Ketika guru dan siswa menggunakan gawai atau *gadget* untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran daring, maka belum tentu semua guru dan siswa memiliki hal tersebut. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring. Ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun di sisi lain kecakapan serta kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara juga belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

5. Fenomena Belajar dari Rumah (BDR)

Definisi Belajar Dari Rumah (BDR)

Belajar dari Rumah atau BDR adalah salah satu solusi dalam penerapan *social distancing* untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19, karena sistem belajar ini dilaksanakan secara daring dengan jarak jauh atau dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di mana pun dan kapan pun (Handarini dan Wulandari, 2020: 502). Belajar dari Rumah (BDR) merupakan langkah atau kebijakan pemerintah untuk mencegah siswa berkumpul dalam bentuk kerumunan, sehingga peluang penyebaran COVID-19 dapat dihambat (Rasyid dan Aswadi, 2020: 2).

Guru dituntut untuk mampu mendesain kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) secara lebih ringan, efektif, tetapi tetap kreatif dengan pemanfaatan media yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Kurniasari, 2020: 7). Jenis tugas yang diberikan juga harus dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa tetap semangat dalam belajar meskipun secara daring dan tidak menjadi beban psikis bagi siswa. Belajar dari Rumah (BDR) akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan oleh guru, tetapi guru juga harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materi dan pengaplikasian yang cocok pada materi dan metode pembelajaran yang digunakan tersebut. Guru juga perlu memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa bahwa tugas yang diberikan itu bukan merupakan beban yang menjadi kewajiban untuk diselesaikan, namun sebagai sebuah proses yang harus dilalui untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Ketentuan-ketentuan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) sebagai berikut (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)) adalah sebagai berikut.

- a. Belajar dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari Rumah (BDR) dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah (BDR) dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi pembelajaran masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas yang mendukung pelaksanaan belajar di rumah.

- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah (BDR) diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Tujuan Dan Prinsip Belajar Dari Rumah (BDR)

Empat tujuan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama masa darurat COVID-19, antara lain (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19.
- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19.
- c. Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan.
- d. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua atau wali.

Prinsip-prinsip pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama masa darurat COVID-19, antara lain (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan, dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR).
- b. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- c. Belajar dari Rumah (BDR) dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.

- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis kekhususan peserta didik.
- e. Aktivitas dan penugasan selama Belajar dari Rumah (BDR) dapat bervariasi antardaerah, satuan pendidikan, dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas Belajar dari Rumah (BDR).
- f. Hasil belajar peserta didik selama Belajar dari Rumah (BDR) diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.
- g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua atau wali.

Metode dan Media Belajar dari Rumah (BDR)

Belajar dari Rumah (BDR) dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ yang dibagi ke dalam dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring. Di dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan daring, luring, atau kombinasi keduanya sesuai dengan ketersediaan serta kesiapan sarana dan prasarana (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai atau *gadget* ataupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, sebagai berikut (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)). Sumber informasi dan

tautan tentang COVID-19, yaitu (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

Tabel 3 Informasi Terkait COVID-19

No.	Sumber Informasi	Tautan
a)	Informasi penanganan COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19	https://covid19.go.id/
b)	Portal informasi pendidikan Kemendikbud selama COVID-19	http://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/

Media Pembelajaran Daring

Sumber dan media serta tautan pembelajaran jarak jauh daring, antara lain (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

Tabel 4 Media Pembelajaran Daring

No.	Sumber dan Media	Tautan
a)	Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud	https://belajar.kemdikbud.go.id/
b)	TV edukasi Kemendikbud	https://tve.kemdikbud.go.id/live/
c)	Pembelajaran Digital oleh Pusdatin, SEAMOLEC, dan Kemendikbud	http://rumahbelajar.id/

No.	Sumber dan Media	Tautan
d)	Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud	http://www.pusdatin.webex.com/
e)	LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC dan Kemendikbud	http://lms.seamolec.org/
f)	Aplikasi daring untuk paket A, B, dan C	http://setara.kemdikbud.go.id/
g)	Guru berbagi	http://guruberbagi.kemdikbud.go.id/
h)	Membaca digital	http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/
i)	Video pembelajaran	http://video.kemdikbud.go.id/
j)	Suara edukasi Kemendikbud	https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/
k)	Radio edukasi Kemendikbud	https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/
l)	Sahabat keluarga (sumber informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga)	https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/
m)	Ruang guru PAUD Kemendikbud	http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/
n)	Buku sekolah elektronik	https://bse.kemdikbud.go.id/

No.	Sumber dan Media	Tautan
o)	Mobile edukasi (bahan ajar multimedia)	https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/
p)	Modul Pendidikan Kesetaraan	https://emodul.kemdikbud.go.id/
q)	Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK	https://sumberbelajar.seamolec.org/
r)	Kursus daring untuk guru dari SEAMOLEC	http://mooc.seamolec.org/
s)	Kelas daring untuk siswa dan mahasiswa	http://elearning.seamolec.org/
t)	Repositori Institusi Kemendikbud	http://repositori.kemdikbud.go.id
u)	Jurnal daring Kemendikbud	https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud
v)	Buku digital <i>open-access</i>	http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id
w)	EPERPUSDIKBUD (<i>Google Play</i>)	http://bit.ly/eperpusdikbud
x)	Mitra penyedia teknologi pembelajaran	https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/aplikasi-pembelajaran/

Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Luring

Pembelajaran di rumah secara luring dalam masa Belajar dari Rumah (BDR) dapat dilakukan melalui (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020

tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

- a. Televisi, misalnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI.
- b. Radio.
- c. Modul belajar mandiri dan lembar kerja.
- d. Bahan ajar cetak.
- e. Alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.
- f. Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Oleh Guru

Guru memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring, luring, ataupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

Penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Referensi yang digunakan untuk perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik secara daring maupun luring dapat dilihat pada portal Guru Berbagi. Di dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal, antara lain (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

- a. Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, tetapi guru dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR, materi dapat difokuskan pada: literasi dan numerasi, pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19, perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik, spiritual keagamaan, penguatan karakter dan budaya.

- c. Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
- d. Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio atau video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- e. Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada situasi darurat COVID-19.

Fasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, serta kesepakatan peserta didik dan orang tua atau walinya. Proses pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar, menggunakan media televisi, serta menggunakan radio (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)). Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/atau orang tua atau wali dan sesuai dengan kondisi serta disesuaikan dengan jadwal tayang atau siaran.

Proses pembelajaran daring terdiri atas (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)).

- a. Tatap muka virtual melalui video *conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam *group* di media sosial atau aplikasi pesan. Di dalam

tatap muka virtual ini harus dipastikan bahwa ada interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

- b. *Learning Management System* (LMS) merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS, di antaranya pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, serta konsultasi dan ujian atau penilaian, misalnya kelas maya rumah belajar, *Google Classroom*, Ruang Guru, Zenius, Edmodo, Moodle, Sijar LMS Seamolec, dan lain sebagainya.

Penutup

Pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang tanpa menerapkan pertemuan tatap muka antara guru dan siswa namun dilaksanakan secara daring menggunakan jaringan internet. Karena sifatnya daring, maka model pembelajaran dapat dilaksanakan dari rumah dalam konteks Belajar dari Rumah (BDR). Apalagi di tengah Pandemi COVID-19, pembelajaran daring bukan saja sebuah alternatif, melainkan definitif. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan koneksi jaringan internet, saat individu melaksanakan pembelajaran tidak perlu saling bertemu secara nyata.

Model pembelajaran daring dapat disebut dengan *Online Learning Models* (OLM) yang mana awalnya dimanfaatkan untuk memberikan gambaran mengenai sistem pembelajaran yang menggunakan CBL atau *computer-based learning*, tetapi selanjutnya model pembelajaran ini membuat individu mampu melakukan kegiatan belajar dengan lebih

fleksibel walaupun tidak dengan bertatap muka. Pembelajaran dapat dilaksanakan dari rumah baik pendidik maupun peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet, dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet.

Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa. Dalam pembelajaran daring, guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *Whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) *Cisco webex*.

Pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi pendidik untuk dapat memberikan evaluasi selama proses pembelajaran dengan lebih efektif. Pembelajaran daring dengan suatu pola pembelajaran yang menjadi alternatif bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang relevan serta efektif untuk meraih tujuan pembelajaran melalui

koneksi internet. Karena itu, model pembelajaran daring ini harus dipersiapkan dengan baik.

Berdasarkan beberapa teori mengenai model pembelajaran daring yang disampaikan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan koneksi internet. Proses penerapan model pembelajaran daring ini tidak membutuhkan proses tatap muka secara langsung, tetapi bisa dilakukan secara tatap muka virtual. Hal ini tentunya membutuhkan koneksi internet yang baik serta dapat tercipta kondisi belajar yang fleksibel serta mudah diakses di mana saja dan kapan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.H.S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syari*, Vol. 7, No. 5, 397. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari <https://sinta.ristekbrin.go.id>.
- Fajar, M., dkk. (2020). *Bunga Rampai Pandemi: Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan COVID-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari <https://osf.io>.
- Fitriani, N.I. (2020). Tinjauan pustaka COVID-19: Virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, Vol. 4, No. 3, 194. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari <http://ejournalmalahayati.ac.id>.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi COVID-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 2, 84. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari <https://jurnal.umj.ac.id>.
- Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya Study From Home (SFH) selama pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 502. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari <https://journal.unesa.ac.id>.
- Kominfo. (2020). *Fokus Lindungi Diri, Keluarga, & Lingkungan Terdekat: Panduan Menanggulangi COVID-19 untuk Pribadi, Keluarga, dan Komunitas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika

- Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari <https://covid19.patikab.go.id>.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN). (2021). *Peta Sebaran Kasus Per Provinsi (21 Februari 2021)*. Jakarta: Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN). Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari <https://covid19.go.id>.
- Kurniasari, A., dkk. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 3, 7. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari <https://journal.unesa.ac.id>.
- Lisbet. (2020). Penyebaran COVID-19 Dan Respons Internasional. Vol. XII, No.5/I/Puslit/Maret/2020. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Mendikbud.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Mendikbud.
- Menkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Menkes.

- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhafira, dkk. (2020). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19". *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* Vol. 4, No. 1, 2020. *Jurnal Terindeks Sinta 5*. Diunduh melalui <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/download/1981/1454>. Diakses pada 07 Maret 2021 pukul 11.11 WIB.
- Niam, Achmad Mukafi. (2020). *Meminimalkan Dampak Sosial Ekonomi COVID-19*. Tersedia di <https://www.nu.or.id/post/read/119236/meminimalkan-dampak-sosial-ekonomi-COVID-19>.
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rasyid, R.E., & Aswadi. (2020). *Efektivitas Program Belajar dari Rumah (BDR) Model Daring dalam Masa Pandemi COVID-19*. Sulawesi Selatan: FKIP Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari <https://www.researchgate.net>.
- Resti, N.W. (2020). *Memahami Istilah Endemi, Epidemi, dan Pandemi*. Jakarta: Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari <https://itjen.kemdikbud.go.id>.
- Susilo, A., dkk. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan literatur terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 46-63.

Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id>.

Widjajanti, W. (2020). *Penyakit yang Pernah Menjadi Wabah di Dunia*. Salatiga: Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari <http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id>.

World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard (Data last updated: 2021/2/20, 2:51pm CET)*. Swiss: World Health Organization. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari <https://covid19.who.int>.

Wu Z, McGoogan JM. *Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention*. JAMA. 2020; published online February 24. DOI: 10.1001/jama.2020.2648.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, 6. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari <https://wellness.journalpress.id>